

ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Prasiska Widya Kumaralita
Agus Purwanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how the effect of credit risk on the profitability of banking companies in Indonesia. This research uses Non Performing Loan (NPLR), Loan Loss Provision Ratio (LLPR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), and Cost per Loan Asset (CLA) as indicators of credit risk. The performance of a good banking company can be reflected in all the financial information provided by the banking company regarding the profitability of the company.

The type of data used in this study is secondary data and use the population of banking companies go public listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2014-2017. The sample selection method in this study used purposive sampling technique with the criteria of banking companies that consistently publish financial statements and provide data such as Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPLR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), and other data required and presented in rupiah currency in the period 2014-2017. The study use multiple linear regression analysis method for hypothesis testing.

The results showed that there was a significant negative or positive correlation between credit risk indicator and banking company profitability measured by Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). But the impact of all of the above explanatory variables varies and differs. It can be concluded that low levels of Non Performing Loans (NPLRs), and low Cost Per Loan Assets (CLAs) will result in high levels of bank profitability, while high Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) levels describes the high level of banking profitability. While Loan Loss Provision Ratio (LLPR) does not have a significant influence on the profitability of banking companies.

Keywords: Credit Risk, Profitability, Non Performing Loan Ratio, Loan to Deposit Ratio.

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu badan usaha yang menjadi lalu lintas pembayaran dan memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam dunia perekonomian setiap negara, perbankan merupakan suatu elemen penting yang menjadi urat nadi perekonomian suatu bangsa. Hal ini dikarenakan menurut Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1988 tentang Perbankan, Bank merupakan lembaga *financial intermediary*, yaitu sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana.

Kredit menjadi salah satu kegiatan utama dalam perusahaan perbankan. Biasanya pada bank-bank konvensional, kredit ini merupakan penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah atau debitur. Berdasarkan penjelasan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dijelaskan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan serupa yang didasari oleh persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam yang telah dibuat oleh peminjam dengan bank, dimana terdapat suatu peraturan yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi tagihannya sesuai waktu yang telah disepakati yaitu jangka waktu tertentu yang telah dibuat oleh bank dan disetujui oleh peminjam dengan penambahan bunga.

¹ Corresponding author

Perusahaan perbankan dalam memberikan kredit kepada masyarakat, harus siap menerima segala risiko kredit yang mungkin terjadi. Risiko kredit ini dapat terjadi karena peminjam atau debitur tidak mampu membayarkan tagihannya baik utang pokok maupun bunganya sesuai dengan waktu yang telah disepakati kepada pihak pemberi pinjaman atau disini yang dimaksud adalah pihak bank. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka akan meningkatkan risiko kredit yang akan dialami suatu bank. Salah satunya adalah penurunan laba yang mungkin terjadi karena ketidakmampuan masyarakat dalam membayar tagihan kredit sesuai waktu yang telah diputuskan oleh perbankan.

Maka dari itu profitabilitas dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai tingkat efisiensi kinerja keuangan suatu perbankan dengan menghitung besarnya laba yang diperoleh. Laba yang diperoleh suatu bank tidak terlepas dari hubungannya dengan besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat oleh bank tersebut. Penelitian ini menguji pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPLR, LLPR, LDR, NIM, dan CLA terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan NPM.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori manajemen liabilitas menurut Veithzhal (2007) adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan perbankan dapat mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva tersebut dapat menjadi sumber likuiditas. Sumber likuiditas yang diperlukan oleh perusahaan perbankan diantaranya adalah : (1) Untuk menghadapi penarikan oleh nasabah. (2) Memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo. (3) Memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah.

Teori *Trade-Off Between Liquidity and Profitability* mengatur tingkat likuiditas dengan cara yang bertentangan dengan profitabilitas, dimana di satu sisi perusahaan perbankan harus menjaga tingkat kestabilan alat likuiditasnya dengan cara memperbesar cadangan kas yang akan mengakibatkan sebagian dana menganggur (*idle fund*) sehingga tingkat profitabilitas akan menurun, namun di sisi lain perusahaan perbankan harus mencari keuntungan demi kelancaran usaha perusahaan perbankan tersebut dengan cara mengorbankan likuiditasnya dikarenakan cadangan kas digunakan untuk kepentingan bisnis, sehingga menyebabkan likuiditas akan menurun. (Arthesa, 2006)

Teori antisipasi pendapatan menurut Ramadanti (2015) memiliki pengertian bahwa perusahaan perbankan dapat memberikan kredit jangka panjang, dimana pelunasannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, dengan pembayaran yang dijadwalkan dalam bentuk angsuran pokok dan bunga akan menjadi pemasok arus kas secara teratur dan akhirnya kebutuhan likuiditas tersebut dapat terpenuhi. Teori antisipasi pendapatan mengutamakan likuiditas, sehingga perusahaan perbankan dapat mengantisipasi kewajiban sesegera mungkin dan memprediksi alat-alat lancar yang akan masuk (Utomo,dkk : 2013).

Non Performing Loan Ratio dan Profitabilitas

Teori *Antisipated Income* menjelaskan bahwa perusahaan perbankan dapat menyalurkan kredit jangka panjang yang pelunasannya dijadwalkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dimana pembayaran kredit yang dilakukan oleh nasabah perusahaan perbankan dijadikan sebagai sumber arus kas yang akan memenuhi kebutuhan likuiditas. Non performing loan ratio (NPLR) merupakan indikator utama dalam risiko kredit yang dialami perusahaan-perusahaan perbankan yang muncul akibat tidak terbayarnya pinjaman pokok maupun bunga. Sehingga semakin tinggi NPLR yang dimiliki perusahaan perbankan menunjukkan bahwa macetnya pembayaran kredit yang diterima oleh perusahaan perbankan, maka akan memunculkan masalah dalam likuiditas perusahaan perbankan yang menyebabkan semakin buruknya profitabilitas perusahaan perbankan dikarenakan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dr. Yuga Raj Bhattarai (2016) ini menunjukkan bahwa non performing loan ratio memiliki dampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank (ROA). Sesuai uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Non performing loan rasio (NPLR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

Loan Loss Provision Ratio dan Profitabilitas

Loan loss provision ratio atau rasio cadangan kerugian pinjaman ini pada umumnya digunakan untuk mengidentifikasi tingkat ekspektasi yang dimiliki manajer keuangan bank terhadap kualitas aset yang dimiliki mereka pada industri perbankan. Rasio ini menggambarkan estimasi manajemen keuangan atas kredit yang diberikannya kepada masyarakat, dan seberapa besar kemungkinan kredit tersebut dapat dibayarkan kembali oleh masyarakat. Berdasarkan teori *Trade-Off Between Liquidity and Profitability* dimana terdapat pertentangan antara likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan perbankan perlu menjaga posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga diantaranya adalah cadangan kerugian pinjaman. Sehingga, ketika LLPR yang dimiliki perusahaan perbankan tinggi, maka akan menunjukkan tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan rendah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraita (2012) melakukan pengujian pengaruh LLPR terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, dimana menunjukkan bahwa LLPR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Sesuai uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Loan Loss Provision Ratio (LLPR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

Loan to Deposit Ratio dan Profitabilitas

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan perbankan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh debitur dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam teori *Liability Management*, perusahaan perbankan dapat mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva tersebut dapat menjadi sumber likuiditas yang dibutuhkan perusahaan perbankan dalam menghadapi penarikan dana oleh nasabah, memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo, dan memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah. (Veithzhal,2007). Tingkat LDR yang tinggi akan memberikan dampak pada semakin tingginya perolehan laba yang diperoleh perusahaan perbankan dari pemberian kredit dengan bunga yang lebih tinggi daripada bunga dana pihak ketiganya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosadaria (2012) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap ROA. Sesuai uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Loan to deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

Net Interest Margin dan Profitabilitas

Net interest margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif terhadap pendapatan bunga. Berdasarkan teori *Management Liability*, perusahaan perbankan dapat mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva tersebut dapat menjadi sumber likuiditas. Sehingga semakin besar NIM yang dimiliki suatu perusahaan perbankan, maka pendapatan bunga yang dikelola perusahaan perbankan pun akan meningkat.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Dalimunthe dan Nofryanti (2017) menyimpulkan bahwa variabel NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Sesuai uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Net interest margin (NIM)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

Cost per Loan Asset dan Profitabilitas

Cost per loan asset (CLA) merupakan biaya rata-rata per pinjaman yang diteruskan ke pelanggan, diukur dengan membagi total biaya operasi dengan jumlah total pinjaman. Berdasarkan teori *Antisipated Income*, perusahaan perbankan dapat menyalurkan kredit jangka panjang yang pelunasannya dijadwalkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dimana pembayaran kredit yang dilakukan oleh nasabah perusahaan perbankan dijadikan sebagai sumber arus kas yang akan memenuhi kebutuhan likuiditas. Jika biaya operasional yang dibebankan kepada masyarakat tinggi, namun masyarakat sebagai konsumen yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembayaran utang dalam bentuk utang pokok, bunga, maupun dalam bentuk lain tidak dapat menjalankan

kewajibannya, maka kredit dalam perusahaan perbankan akan tergolong dalam kondisi bermasalah, sehingga berdampak pada rendahnya laba yang diterima perusahaan perbankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paudel (2012) menemukan adanya hubungan negatif yang tidak signifikan antara CLA dan profitabilitas perusahaan perbankan. Sesuai uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Cost per loan asset (CLA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) adalah suatu pengukuran yang didapat dari pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total aset dari perusahaan perbankan (Dendawijaya, 2005). ROA dapat mengekspresikan perilaku pengambilan risiko pengelolaan bank dalam memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan per unit dari total sumber daya.

Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah suatu pengukuran yang didapat dari pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata modal yang dimiliki perusahaan perbankan (Dendawijaya, 2005). Return on Equity (ROE) memberikan gambaran bagaimana efisiensi perusahaan dalam menggunakan *equity* untuk menghasilkan laba.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) adalah suatu pengukuran yang didapat dari pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan pendapatan operasional perusahaan perbankan (Dendawijaya, 2005). *Net profit margin* menunjukkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan terhadap penjualan.

Variabel Independen

Non Performing Loan Ratio

Non performing loan ratio (NPLR) merupakan indikator utama dalam risiko kredit yang dialami perusahaan-perusahaan perbankan. Rasio ini dapat diukur dengan melakukan perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang dimiliki perusahaan. Non performing loan rasio (NPLR) ini mencerminkan seberapa besar pinjaman dan uang muka perusahaan perbankan menjadi bermasalah, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko kegagalan kredit yang ditanggung oleh perusahaan perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 batas rasio NPL total kredit perusahaan perbankan yang baik adalah sebesar kurang dari 5%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gizaw Kebede dan Selvaraj (2015) menegaskan bahwa rasio kredit bermasalah (NPLR) merupakan indikator utama risiko kredit bank umum. Dalam penelitiannya mereka mendapatkan hasil bahwa NPLR memiliki pengaruh negatif besar secara statistik terhadap profitabilitas yang diukur oleh ROA.

Loan Loss Provision Ratio

Loan loss provision ratio (LLPR) atau sering kita kenal sebagai cadangan kerugian pinjaman merupakan akun yang memungkinkan perusahaan perbankan untuk dapat mengenali laporan dari keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari portofolio pinjaman tertentu yang diharapkan. Rasio cadangan kerugian pinjaman ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat ekspektasi yang dimiliki manajer bank terhadap kualitas aset yang dimiliki mereka pada industri perbankan di Ethiopia. Jika jumlah rasio cadangan kerugian pinjaman ini tinggi, maka kualitas aset yang dimiliki perusahaan perbankan tersebut rendah, begitu pula sebaliknya. (Gizaw, Matewos, dan Sujata, 2015).

Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan perbankan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh debitur dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Kasmir, 2003). Menurut ketentuan yang berasal dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Sistem

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengenai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) / sekarang disebut sebagai *Loan to Funding Ratio* (LFR) menyatakan bahwa perusahaan perbankan akan dinilai sehat jika batas bawah target LFR adalah sebesar 78% dan batas atas target LFR adalah sebesar 92%.

Net Interest Margin

Net interest margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif terhadap pendapatan bunga. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI Tahun 2014 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menentukan bahwa rasio NIM perusahaan perbankan yang baik adalah lebih dari 5%. Semakin besar tingkat rasio net interest margin (NIM) maka menunjukkan bahwa pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola perusahaan perbankan pun akan ikut meningkat. Hal ini dapat memperkecil tingkat kemungkinan perusahaan perbankan dalam kondisi bermasalah (Kasmir, 2003).

Cost per Loan Asset

Cost per loan asset (CLA) dapat menunjukkan biaya rata-rata per pinjaman yang diteruskan ke pelanggan, dengan cara membagi total biaya operasi dengan jumlah total pinjaman yang dimiliki perusahaan perbankan. Dalam penelitiannya di Nepal, Paudel (2012) menemukan hubungan negatif namun tidak signifikan secara statistik antara biaya per aset (CLA) dengan kinerja perusahaan perbankan yang dihitung menggunakan ROA.

Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* pada tahun 2014-2017 dan memiliki laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan yang lengkap dan sudah dipublikasikan dari tahun 2014-2017. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dalam menentukan sampel, digunakan metode *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria sampel yang dipilih yaitu adalah (1) Perusahaan yang ditunjuk dan dijadikan sebagai sampel adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. (2) Mempunyai informasi lengkap yang sesuai dengan kebutuhan variabel dalam penelitian seperti ROA, ROE, NPLR, LDR, NIM, CKPN, kredit yang diberikan, biaya operasional, dan pendapatan operasional.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam menguji hipotesis untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen serta mengukur seberapa kuat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah model regresi linier berganda yang digunakan :

$$\begin{aligned} X &= \beta_0 + \beta_1 NPLR + \beta_2 LLPR + \beta_3 LDR + \beta_4 NIM + \beta_5 CLA + e \\ Y &= \beta_0 + \beta_1 NPLR + \beta_2 LLPR + \beta_3 LDR + \beta_4 NIM + \beta_5 CLA + e \\ Z &= \beta_0 + \beta_1 NPLR + \beta_2 LLPR + \beta_3 LDR + \beta_4 NIM + \beta_5 CLA + e \end{aligned}$$

Keterangan :

- X : *Return on Asset (ROA)*
- Y : *Return on Equity (ROE)*
- Z : *Net profit margin (NPM)*
- β_0 : Intersep (konstan)
- NPLR : *Non performing loan ratio*
- LLPR : *Loan loss provisions ratio*
- LDR : *Loan to deposit ratio*
- NIM : *Net interest margin*
- CLA : *Cost per loan asset*
- e : komponen error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat 2 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan pada tahun 2014 dan 2015 sehingga pada tahun tersebut hanya terdapat 42 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan selama empat tahun yaitu tahun 2014 - 2017, sehingga total sampel yang diperoleh sejumlah 170.

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	2014	2015	2016	2017
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017	43	43	43	43
2.	Perusahaan tidak mencantumkan informasi yang lengkap yang dapat mendukung penelitian	1	1	-	-
3.	Jumlah sampel penelitian pertahun	42	42	43	43
4.	Total sampel penelitian akhir	170 (<i>firm-years</i>)			

Sumber: Data yang diolah, 2018

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	170	-11,15	4,73	0,8572	2,45579
ROE	170	-94,01	31,19	4,0426	18,74593
NPM	170	-0,77	2,84	0,7518	0,26814
NPLR	170	0,01	6,37	1,8085	1,30313
LLPR	170	-0,02	0,57	0,0345	0,07179
LTDR	170	42,02	112,54	84,4691	12,33441
NIM	170	0,24	12,00	5,0346	1,94718
CLA	170	-0,95	0,53	0,0521	0,12686
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel dependen *Return on Asset (ROA)* dari 170 perusahaan perbankan sebesar 0,85% hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan di Indonesia masih buruk. Selain itu nilai minimum tingkat ROA sebesar -11,15% dan nilai maksimum sebesar 4,73% ditemukan pada laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia tahun 2014 menunjukkan bahwa.

Variabel dependen *Return on Equity (ROE)* menunjukkan nilai rata-rata dari 170 perusahaan perbankan sebesar 4,01% tergolong kurang baik. Nilai maksimum tingkat ROE sebesar 31,19% ditemukan pada laporan keuangan perusahaan Bank Rakyat Indonesia tahun 2014 dan nilai minimum sebesar -94,01% ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan Bank Panin Syariah tahun 2017.

Sedangkan variabel dependen yang ketiga yaitu *Net Profit Margin (NPM)* pada hasil uji deskriptif menunjukkan nilai rata-rata NPM pada 170 perusahaan perbankan sebesar 0,75% masih tergolong buruk karena berada di bawah 3%. Nilai maksimum ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan Bank of India Indonesia pada tahun 2017 sebesar 2,84%. Sedangkan nilai minimum ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan Bank MNC Internasional tahun 2014 sebesar -0,77%.

Variabel independen pertama adalah *Non Performing Loan Ratio (NPLR)* menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio NPL pada 170 perusahaan perbankan sebesar 1,79%, menggambarkan bahwa rata-rata tingkat NPLR perusahaan perbankan di Indonesia masih tergolong baik. Nilai maksimum

sebesar 6,37% terdapat pada laporan keuangan perusahaan Bank Bukopin tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0,01 ditemukan pada perusahaan Bank Mitraniaga tahun 2014 dan Bank Nationalnobu tahun 2015.

Variabel independen kedua adalah *Loan Loss Provision Ratio* (LLPR) menunjukkan nilai rata-rata 170 perusahaan perbankan sebesar 0,034% menggambarkan bahwa tingkat pencadangan yang terlalu rendah. Nilai maksimum sebesar 0,57% ditunjukkan pada perusahaan Bank Panin Syariah tahun 2017 dan nilai minimum sebesar -0,02% terdapat pada perusahaan Bank Dinar Indonesia pada tahun 2017.

Variabel independen ketiga adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada tabel hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata LDR 170 perusahaan perbankan adalah sebesar 84,28%, hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai LDR 170 perusahaan perbankan berada diantara batas bawah dan batas atas target LFR tergolong masih dalam keadaan sehat. Sedangkan nilai maksimum yang ditunjukkan yaitu sebesar 112,54% ditemukan pada laporan keuangan perusahaan Bank QNB Indonesia tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 42,02% terdapat pada perusahaan Bank Mitraniaga tahun 2017.

Variabel independen keempat adalah *Net Interest Margin* (NIM) berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata NIM 170 perusahaan perbankan sebesar 5,02% sehingga menunjukkan bahwa rata-rata NIM perusahaan perbankan di Indonesia masih tergolong baik. Nilai maksimum sebesar 12% ditemukan terdapat pada laporan keuangan tahun 2016 perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan nilai minimum sebesar 0,24% ditemukan dalam data perusahaan Bank J Trust Indonesia pada tahun 2014.

Variabel independen kelima adalah *Cost per Loan Asset* (CLA) yang menunjukkan bahwa rata-rata CLA dari 170 perusahaan *go public* di Indonesia sebesar 0,052% dengan nilai maksimum sebesar 0,53% terdapat pada laporan keuangan Bank Central Asia tahun 2017 dan nilai minimum sebesar -0,95% terdapat pada laporan keuangan Bank Central Asia tahun 2016.

PEMBAHASAN HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,882 ^a	,778	,770

Sumber: Data yang diolah, 2018

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,668 ^a	,447	,426

Sumber: Data yang diolah, 2018

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,546 ^a	,299	,276

Sumber: Data yang diolah, 2018

Hasil yang ditunjukkan oleh uji koefisien determinasi ini menyimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen yang diukur dengan NPLR, LLPR, LDR, NIM, dan CLA dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA adalah sebesar 77% sedangkan sisanya sebesar 23% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pertama, ROE adalah sebesar 42.6% sedangkan sisanya sebesar 57.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain yang tidak dimasukkan dalam model regresi kedua, sedangkan pada NPM adalah sebesar 27.6% dan sisanya sebesar 72.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain,.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Pengaruh Simultan Model 1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,797	5	,759	97,555	,000 ^b
Residual	1,082	139	,008		
Total	4,879	144			

Sumber: Data yang diolah, 2018

Tabel 7
Hasil Uji Pengaruh Simultan Model 2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3767,423	5	753,485	21,782	,000 ^b
Residual	4669,900	135	34,592		
Total	8437,322	140			

Sumber: Data yang diolah, 2018

Tabel 8
Hasil Uji Pengaruh Simultan Model 3

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,780	5	,156	13,193	,000 ^b
Residual	1,833	155	,012		
Total	2,612	160			

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 output regresi model pertama menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi pertama tersebut dapat mempengaruhi variasi variabel dependen, ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 97.555 dan signifikan pada 0.000 dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0.05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 output regresi model kedua menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi kedua tersebut dapat mempengaruhi variasi variabel dependen, ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 21.782 dan signifikan pada 0.000 dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0.05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 output regresi model ketiga menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi ketiga tersebut dapat mempengaruhi variasi variabel dependen, ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 13.193 dan signifikan pada 0.000 dengan menggunakan tingkat $\alpha = 0.05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 9
Hasil Uji T Model 1

		T	Sig	Hipotesis
H1	NPLR memiliki pengaruh negatif terhadap NPM	-10,342	0,000	Diterima
H2	LLPR memiliki pengaruh negatif terhadap NPM	2,538	0,012	Ditolak
H3	LDR memiliki pengaruh positif terhadap NPM	2,404	0,018	Diterima
H4	NIM memiliki pengaruh positif terhadap NPM	9,632	0,000	Diterima
H5	CLA memiliki pengaruh negatif terhadap NPM	-6,512	0,000	Diterima

Sumber: Data yang diolah, 2018

Tabel 10
Hasil Uji T Model 2

		T	Sig	Hipotesis
H1	NPLR memiliki pengaruh negatif terhadap NPM	-7,045	0,000	Diterima
H2	LLPR memiliki pengaruh negatif terhadap NPM	-1,579	0,117	Ditolak
H3	LDR memiliki pengaruh positif terhadap NPM	1,954	0,053	Ditolak
H4	NIM memiliki pengaruh positif terhadap NPM	3,580	0,000	Diterima

H5	CLA memiliki pengaruh negatif terhadap NPM	-3,157	0,002	Diterima
----	--	--------	-------	----------

Sumber: Data yang diolah, 2018

Tabel 11
Hasil Uji T Model 3

		T	Sig	Hipotesis
H1	NPLR memiliki pengaruh negatif terhadap NPM	2,284	0,024	Ditolak
H2	LLPR memiliki pengaruh negatif terhadap NPM	-0,476	0,634	Ditolak
H3	LDR memiliki pengaruh positif terhadap NPM	-1,756	0,081	Ditolak
H4	NIM memiliki pengaruh positif terhadap NPM	-3,524	0,001	Ditolak
H5	CLA memiliki pengaruh negatif terhadap NPM	4,134	0,000	Ditolak

Sumber: Data yang diolah, 2018

Pengujian hipotesis pertama (H1) dilakukan untuk menguji pengaruh NPLR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil uji penelitian tersebut, hasilnya mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa besaran *NPLR* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang dihitung dengan ROA dan ROE, hal ini mencerminkan bahwa tingginya tingkat aktivitas pinjaman perusahaan perbankan dapat digunakan untuk mengukur tingginya tingkat risiko kegagalan kredit yang ditanggung oleh perusahaan perbankan sehingga berdampak pada rendahnya laba yang dimiliki perusahaan untuk menanggung segala bentuk risiko kegagalan kredit. Namun berpengaruh positif signifikan terhadap NPM, menunjukkan tingkat biaya operasional yang diterima perusahaan terhadap aktivitas pengkreditan dipengaruhi oleh aktivitas pemberian kredit perusahaan perbankan. Hasil temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Gizaw (2015) yang menemukan bahwa NPLR memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE di Ethiopia. Berdasarkan teori *Antisipaste Income*, dimana pembayaran kredit yang dilakukan oleh nasabah perusahaan perbankan dijadikan sebagai sumber arus kas yang akan memenuhi kebutuhan likuiditas. Pengembalian kredit yang tergolong dalam kredit lancar akan menghasilkan tingkat NPLR yang rendah sehingga perolehan laba yang direncanakan akan terpenuhi dan meningkat. Namun hal ini dapat berbanding terbalik ketika perusahaan perbankan mengalami masalah kredit dimana pembayaran kredit yang telah disalurkan tidak terbayar sesuai dengan waktu yang telah disepakati sehingga kredit yang tergolong ke dalam kredit bermasalah tinggi.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa hubungan LLPR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hasil pengujian regresi menemukan bahwa LLPR hanya berpengaruh negative terhadap ROE dan NPM namun tidak signifikan, tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori *Trade-Off Between Liquidity and Profitability* dimana terdapat pertentangan antara likuiditas dan profitabilitas. Hal ini menyiratkan bahwa LLPR sebagai rasio tingkat cadangan kerugian penurunan nilai cenderung menurun sebagai bagian dari total ekuitas serta aktivitas penjualan, ketika peningkatan pinjaman dan penurunan pemantauan yang cenderung memperkuat risiko kredit bank dan oleh karena itu mempengaruhi pengembalian pada ekuitas serta margin tertentu secara negatif. Sedangkan terhadap ROA, tingginya rasio LLPR perusahaan perbankan menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya, sehingga ketika status kredit yang diberikan oleh perusahaan perbankan dalam keadaan baik, maka perusahaan perbankan tidak perlu mencadangkan biaya LLPR yang tinggi, sehingga tidak menggerus laba perusahaan. Pernyataan tersebut oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rwayitare et al (2016) yang menyatakan bahwa hubungan LLPR adalah positif dalam jangka panjang atas pengembalian aset (ROA), sementara terhadap ROE memiliki pengaruh negatif jangka panjang, menyiratkan bahwa LLPR cenderung menurun sebagai bagian dari total ekuitas ketika peningkatan pinjaman oleh karena itu mempengaruhi pengembalian pada ekuitas secara negatif.

Pengujian hipotesis ketiga (H3) menguji pengaruh LDR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian, menyatakan bahwa tingkat LDR berpengaruh positif terhadap ROA saja. Sedangkan terhadap ROE dan NPM tidak signifikan. Sesuai dengan teori *Liability Management* yang menjelaskan bahwa perusahaan perbankan dapat mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva itu dapat menjadi sumber likuiditas. Sedangkan terhadap ROE dan NPM sebaliknya tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan bahwa tidak semua perusahaan perbankan yang memiliki tingkat LDR tinggi mampu membukukan rentabilitas, sebaliknya tidak

semua perusahaan perbankan yang memiliki tingkat LDR rendah mampu mencetak laba yang tinggi. Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosadaria (2012), Oktiana (2015), dan Retna (2017) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Pengujian hipotesis keempat (H4) menguji pengaruh NIM terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Hipotesis keempat ini menyatakan bahwa tingkat NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Sejalan dengan teori *Management Liability*, dimana dijelaskan bahwa perusahaan perbankan dapat mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva tersebut dapat menjadi sumber likuiditas perusahaan perbankan. Sedangkan terhadap NPM berpengaruh signifikan ke arah negatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Lartey et al (2013) yang menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara NIM terhadap ROA.

Pengujian hipotesis kelima (H5) menguji pengaruh CLA terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di negara Indonesia. Hipotesis kelima ini menyatakan bahwa CLA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil pengujian model regresi, telah diperoleh hasil bahwa hipotesis kelima di dukung dan diperkuat dengan hasil statistik ketiga model regresi yang menunjukkan bahwa nilai $\alpha < 0.05$ dengan arah negatif pada ROA dan ROE, sedangkan arah positif pada NPM. Berdasarkan teori *Antisipated Income* yang menjelaskan bahwa pembayaran kredit yang dilakukan oleh nasabah perusahaan perbankan dijadikan sebagai sumber arus kas yang akan memenuhi kebutuhan likuiditas, hasil pengujian menggambarkan bahwa jika rasio CLA tinggi maka rasio ROA dan ROE akan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan perusahaan perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap aktivitas pemberian kredit kurang efisien untuk mencapai laba yang maksimal. Sedangkan jika rasio CLA tinggi dan rasio NPM juga tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai suatu bentuk kompensasi bagi pemilik yang telah menyediakan modal untuk suatu bentuk risiko. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurawa (2014) yang menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya korelasi terbesar menunjukkan bahwa CLA memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit yang diukur menggunakan NPLR, LLPR, LDR, NIM dan CLA yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan NPM pada 43 perusahaan perbankan di Indonesia pada kurung waktu 2014-2017, sehingga jumlah sampel (n) yang didapatkan sebanyak 170. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) NPLR berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang diukur menggunakan ROA dan ROE. (2) LLPR tidak berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE dan NPM. (3) LDR hanya berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. (4) NIM berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE. (5) CLA berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI saja, hanya menggunakan model yang dikembangkan oleh Million Gizaw, Matewos Kebede, dan Sujata Selvaraj (2015), dan hanya menggunakan 5 indikator pengukur risiko kredit saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat meneliti lebih dalam dan tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir risiko kredit pada sektor keuangan secara keseluruhan di Indonesia. Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah penambahan sektor lain sebagai sampel penelitian dan penambahan dalam penggunaan variabel dependen lain.

REFERENSI

- Akter, R & Jewel Kumar Roy. 2017. The Impacts of Non-Performing Loan on Profitability : An Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, Vol.9, No.3, h.126-132.
- Alshatti, A.S. 2015. The Effect of Credit Risk Management on Financial Performance of The Jordanian Commercial Banks. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 12, No. 1, h. 338-345.
- Anggraita, V. 2012. Dampak Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Terhadap Manajemen Laba di Perbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV Banjarmasin.
- Arthesa, Ade. & Handiman, Edia. 2006. Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Bhattacharai, Yuga Raj. 2016. Effect of Non-Performing Loan on The Profitability of Commercial Banks in Nepal. *The International Journal of Business and Management*, Vol.4, No.6, h.435-442.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Tahunan 2014, 2015,2016, dan 2017. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Dalimunthe, Ibram Pinondang dan Nofryanti. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan*. Vol.4, No.2, h.105-118.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gizaw, Million, Matewos Kebede, dan Sujata Selvaraj. 2015. The Impact of Credit Risk on Profitability Performance of Commercial Banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, Vol.9, No.2. h. 59-66.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. Dasar-Dasar Perbankan. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Hidayawati, Teti Nurul. 2008. “Pengaruh Tingkat Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank”. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Risiko I*. Jakarta : Gramedia.
- Kasmir. 2003. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke dua belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan ke empat belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurawa, J.M. & Garba, S. 2014. An Evaluation of The Effect of Credit Risk Management (CRM) on The Profitability of Nigerian Banks. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol.10, No.1, h.104-115.

- Lartey, v. et al. (2013). The Relationship Between Net Interest Margin and Return on Assets of Listed Banks in Ghana. *Research Journal of Finance & Accounting*, Vol. 4, No. 16, h. 73.
- Li, F. & Zou, Y. 2014. The Impact of Credit Risk Management on Profitability of Commercial Banks : A Study of Europe. Umea School of Business and Economics.
- Liputan6. 2005. *Kredit Macet di Bank Mandiri*. <https://www.liputan6.com/news/read/100375/kredit-macet-di-bank-mandiri>. Diakses pada 1 Oktober 2017.
- Marnoko. (2011). Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 2, 1–25.
- Melina. 2012. “Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Pekanbaru.” Universitas Riau.
- Oktiana, Nevia. 2015. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung Bandar. Lampung.
- Paudel, R.P.S. 2012. The Impact of Credit Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks in Nepal. *International Journal of Arts and Commerce*, Vol.1, No.5, h.9-15.
- Putra, Ambiga Pega Wiyas. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan”. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ramadanti, Fani. 2015. “Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rosadaria, Gladys dan Dewi, A.A.Ayu Ratna. 2012. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio Sebagai Likuiditas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1998. Undang Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perubahan Atas Undang Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2014 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Republik Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
- Republik Indonesia. 2015. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- Republik Indonesia. 2015. Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Rwayitare, John B., Dr Jaya Shukla, and Dr Charles Ruhara. 2016. Credit Risk and Commercial Bank Profitability in Rwanda. *International Journal of Advanced Research (IJAR)*, Vol. 4, No. 9, h.294-325.
- Sari, Retna Atika. 2017. “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Syofyan, Sofriza. 2002. *Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. Media Riset Bisnis & Manajemen. Vol. 2, No. 3, Desember 2002.
- Tribun Jateng. 2017. *BNI Kanwil Semarang Gandeng DJKN Percepatan Lelang Agunan Kredit Nasabah*. <http://jateng.tribunnews.com/2017/08/31/bni-kanwil-semarang-gandeng-djkn-percepat-lelang-agnan-kredit-nasabah>. Diakses pada 20 September 2018.
- Utomo, G.R., L. Istiqomah, dan D.O. Susanti. 2013. “Manajemen Risiko Dalam Likuiditas Perbankan Syari’ah di Indonesia”. Fakultas Hukum Universitas Jember.
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 24-39.
- Xianlei Dong, Jia Liu, and Beibei Hu. 2012. Research on the Relationship of Commercial Bank’s Loan Loss Provision and Earning Management and Capital Management.